



## PERAN KEMAMPUAN KEUANGAN SEBAGAI MEDIATOR PENDIDIKAN KEUANGAN DAN KEPUASAN KEUANGAN

Andrieta Shintia Dewi<sup>1</sup> Ni Made Distiara Landephy Aryashila<sup>2</sup>

### Article history:

Submitted: 21 Januari 2021

Revised: 28 Januari 2021

Accepted: 17 Februari 2021

### Keywords:

Financial Capability;

Financial Education;

Financial Satisfaction;

Productive Age;

### Kata Kunci:

Kemampuan Keuangan;

Pendidikan Keuangan;

Kepuasan Keuangan;

Usia Produktif;

### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Telkom, Jawa

Barat, Indonesia<sup>1</sup>

Email:

[andrieta@telkomuniversity.ac.id](mailto:andrieta@telkomuniversity.ac.id)

### Abstract

The level of public financial literacy in Denpasar city is still relatively low so it needs to be improved. The fact that people have not used financial products carefully is proof that there is a lack of understanding of financial literacy. When financial education in communities with productive age is relatively low, the role of financial ability as a mediator of financial education and financial satisfaction needs attention in this research. This study aims to see the role of financial ability as a mediator of financial education and financial satisfaction at productive age in Denpasar City. The aspects studied are financial ability and financial education and its effect on financial satisfaction. The phenomenon in this study was carried out by a caesal method. Data retrieval techniques are by distributing questionnaires to 400 respondents and primary data collection. The respondents selected were of productive age in Denpasar City. This study adopted and used sobel test to test the influence of mediator's financial ability on financial education and financial satisfaction. The results in this study showed that financial ability is shown to partially mediate the influence between financial education and financial satisfaction

### Abstrak

Tingkat literasi keuangan masyarakat di Kota Denpasar saat ini masih tergolong rendah sehingga perlu ditingkatkan. Kenyataan yang terjadi bahwa masyarakat belum memanfaatkan produk keuangan dengan cermat, menjadi bukti bahwa minimnya pemahaman literasi keuangan. Ketika pendidikan keuangan di masyarakat yang terdapat usia produktif terbilang rendah maka peran kemampuan keuangan sebagai mediator pendidikan keuangan dan kepuasan keuangan perlu mendapat perhatian dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat peran kemampuan keuangan sebagai mediator pendidikan keuangan dan kepuasan keuangan pada usia produktif di Kota Denpasar. Aspek-aspek yang diteliti yaitu kemampuan keuangan dan pendidikan keuangan serta pengaruhnya terhadap kepuasan keuangan. Fenomena dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kausal. Teknik pengambilan data yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 400 responden dan pengumpulan data primer. Responden yang dipilih adalah usia produktif di Kota Denpasar. Penelitian ini mengadopsi dan menggunakan Sobel tes untuk menguji pengaruh mediator kemampuan keuangan terhadap pendidikan keuangan dan kepuasan keuangan. Hasil pada penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa kemampuan keuangan terbukti secara parsial memediasi pengaruh antara pendidikan keuangan dan kepuasan keuangan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jawa Barat, Indonesia<sup>2</sup>

Email: [distiaralandephy@gmail.com](mailto:distiaralandephy@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Huston (2010) mengatakan literasi keuangan merupakan gabungan pengetahuan keuangan disertai implementasi tersebut dalam bentuk keputusan keuangan pada kehidupan sehari-hari. Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan sebagai pengetahuan serta pemahaman akan konsep dan risiko keuangan, beserta keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk mempergunakan pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki tersebut guna mewujudkan keputusan keuangan yang lebih efektif, memajukan kesejahteraan keuangan (financial well being) individu dan masyarakat, serta berkontribusi pada segi ekonomi. Dengan literasi keuangan yang diyakini mampu meningkatkan kesejahteraan sebab dengan meningkatnya literasi keuangan yang dimiliki maka masyarakat mampu mewujudkan keputusan keuangan yang lebih baik sehingga perencanaan keuangan baik untuk keluarga maupun pribadi menjadi lebih optimal, dengan itu tingkat kesejahteraan pada masyarakat akan meningkat (wartaekonomi.co.id, 2019).

Hasil survei yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang dilaksanakan pada tahun 2019 memperlihatkan nilai indeks literasi keuangan sebesar 38,03% serta indeks inklusi keuangan yaitu 76,19%. Indeks tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil survei OJK pada tahun 2016 memiliki indeks literasi keuangan sebesar 29,7% serta indeks inklusi keuangan sebesar 67,8%. Maka selama tiga tahun terakhir ini terlihat kenaikan akses pada produk serta layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebanyak 8,39%, dan pengetahuan keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33% (ojk.go.id, 2019).

Saat ini, berdasarkan data yang diperoleh dari OJK Tahun 2019 terkait tingkat literasi keuangan di Provinsi Bali yaitu mencapai 38,06% dan indeks inklusi keuangan di Provinsi Bali pada 2019 berada pada level 92,91% (Bali.bisnis.com, 2020), angka tersebut sudah baik di atas rata-rata nasional. Indeks tersebut tidak menjamin bahwa seluruh masyarakat di Bali sudah memperoleh tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan yang memadai. Sebab objek terkait survei SNLIK di Provinsi Bali tidak merata karena daerah yang disurvei hanya Kota Denpasar dan Kabupaten Buleleng. Manfaat inklusi keuangan bisa dilihat dari adanya akses keuangan yang menaruh peran penting dalam memajukan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat. Inklusi keuangan yaitu akses keuangan yang tidak terpaku pada akses ke bank, melainkan termasuk akses ke layanan keuangan lain seperti asuransi, pembiayaan, investasi, dan program pensiun (Sikapuangmu.ojk.go.id, 2019). Namun jika dilihat dari fenomena yang terjadi yaitu ketika tingkat inklusi keuangan di Bali meningkat justru di Kota Denpasar terjadi penurunan persentase akses jaminan sosial. Pentingnya jaminan sosial seperti asuransi dan jaminan hari tua maka merupakan salah satu unsur penting untuk penopang perekonomian yang menjadi bagian dari inklusi keuangan.

Keuangan di Provinsi Bali sudah baik namun kenyataan yang terjadi yaitu minat belanja masyarakat masih terbilang tinggi. Menurut pendapat Xiao & Porto (2017) mengemukakan bahwa kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan dasar juga berperan pada perilaku keuangan yang tepat untuk meraih kesejahteraan keuangan disebut dengan kemampuan keuangan. Kemampuan keuangan mencerminkan pengetahuan orang tentang masalah keuangan, kemampuan mereka untuk mengelola uang mereka, dan mengendalikan keuangan mereka (Taylor, 2011). Oleh karena itu, literasi keuangan dan perilaku keuangan terkait erat dengan kemampuan keuangan.

Perilaku konsumtif juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Chinen & Endo (2012) menyatakan bahwa seorang individu yang mempunyai kemampuan dalam menentukan keputusan yang tepat perihal keuangan cenderung tidak akan mempunyai masalah keuangan dimasa yang akan datang serta memperlihatkan perilaku keuangan yang positif dan cakap dalam memprioritaskan pengeluaran sesuai kebutuhan bukan keinginan. Hilgert & Hogarth (2003) mengemukakan bahwa perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari kegiatan perencanaan, pengaturan dan penanganan keuangan secara tepat. Terdapat parameter dalam perilaku keuangan yang baik yaitu diperhatikan dari cara ataupun tingkah laku seorang individu dalam mengelola manajemen kredit, arus kas, investasi dan tabungan (Hamdani, 2018).

Menurut penelitian Coşkuner (2016) mengatakan bahwa seorang individu dengan perilaku keuangan yang positif cenderung mempunyai pendidikan keuangan yang baik kemudian berpengaruh terhadap kepuasan keuangannya. Penelitian YAP *et al.* (2016) mengungkapkan bahwa pendidikan keuangan yang disertai dengan perilaku keuangan yang baik dapat membawa peningkatan pada kepuasan keuangan. Hal ini disebabkan oleh pendidikan keuangan yang juga ditunjang dari pemahaman yang tinggi akan berharganya dalam melakukan rencana keuangan serta terampil dalam mengelola penggunaan jangka panjang untuk dapat memenuhi kebutuhan kehidupan di masa yang akan datang dengan memanfaatkan anggaran secara, dengan begitu seorang individu akan merasa puas terhadap kondisi keuangan mereka (Armilia & Isbanah, 2020).

Kepuasan keuangan dianggap sebagai evaluasi subjektif dari status keuangan yang terkait erat dengan kesejahteraan bersifat subjektif (Xiao, 2015). Robb & Woodyard (2011) mengatakan bahwa kepuasan keuangan merupakan persepsi subjektif seorang individu terkait terpenuhinya sumber daya keuangan pribadi. Kepuasan keuangan ini sudah cukup lama dianggap sebagai bagian dari kesejahteraan serta sudah memperoleh perhatian pada riset mengenai kesehatan yang terkait stres seperti halnya tekanan keuangan serta isu-isu manajemen risiko. Arifin (2018) menjelaskan bahwa kepuasan finansial bisa dinilai dengan beberapa indikator, yaitu: (1) tabungan, (2) hutang, (3) situasi keuangan saat ini, (4) kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang, (5) dana untuk situasi darurat, dan (6) keterampilan manajemen keuangan.

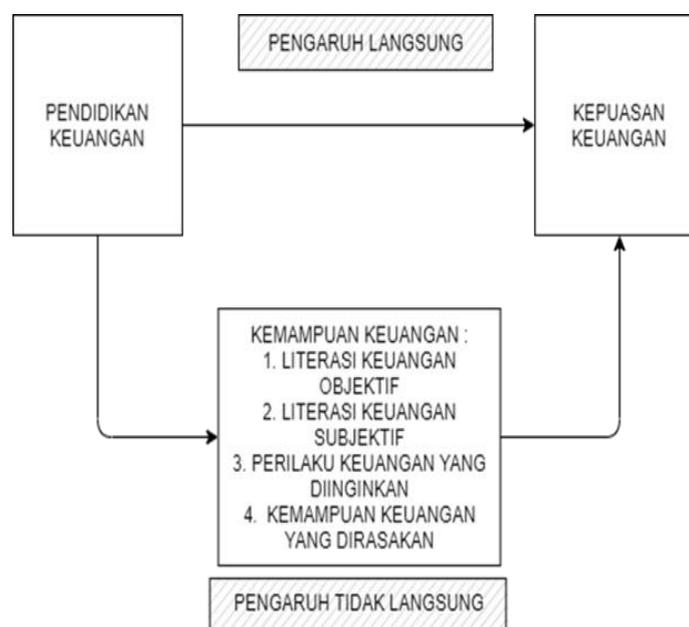
Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya oleh Xiao & Porto (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan memiliki pengaruh yang positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kepuasan keuangan melalui literasi keuangan, perilaku keuangan dan kemampuan keuangan dengan objek penelitian pada orang dewasa di Amerika Serikat. Sehingga pada penelitian kali ini mengadopsi penelitian sebelumnya dengan mengambil objek pada Kota Denpasar. Berdasarkan kajian-kajian fenomena yang telah dibahas di atas maka penulis tertarik untuk meneliti penelitian ini dengan judul yaitu “Peran Kemampuan Keuangan sebagai Mediator Pendidikan Keuangan dan Kepuasan Keuangan (Studi Kasus pada Usia Produktif di Kota Denpasar)”.

Dalam studi ini, pendidikan keuangan didefinisikan sebagai segala bentuk pendidikan yang disediakan dalam berbagai pengaturan seperti sekolah menengah, perguruan tinggi dan tempat kerja. Menurut kerangka konseptual Huhmann dan Harrison (2014), pendidikan keuangan memberikan kontribusi untuk literasi keuangan dan perilaku. Studi ini berasumsi bahwa pendidikan keuangan memberikan kontribusi untuk kemampuan keuangan konsumen (Xiao & O’Neill, 2016).

Kemampuan keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk memanfaatkan pemahaman keuangan dasar dan terlibat dalam desirable financial behavior untuk meraih kesejahteraan keuangan. Berdasarkan definisi penelitian ini, kemampuan keuangan memiliki komponen literasi keuangan dan perilaku keuangan. Menurut Xiao *et al.* (2015) indikator kemampuan keuangan termasuk *objective financial literacy*, *subjective financial literacy*, *desirable financial behavior*, *perceived financial capability*, dan *financial capability index*.

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur apakah pendidikan keuangan memiliki kontribusi pada faktor kemampuan keuangan, yang kemudian berkontribusi pada kepuasan keuangan. Kemudian penelitian ini memiliki tujuan untuk menunjukkan bahwa pendidikan keuangan memiliki pengaruh terhadap kepuasan keuangan melalui mediasi kemampuan keuangan secara pengaruh langsung dan tidak langsung serta memberikan beberapa keuntungan bagi konsumen yang menerimanya.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: H1: Pendidikan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan keuangan. H2: Kemampuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan keuangan. H3: Pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan dengan dimediasi oleh kemampuan keuangan. Berdasarkan hipotesis yang telah dipaparkan, maka kerangka penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Xiao dan Porto (2017)

**Gambar 1.**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari variabel pendidikan keuangan sebagai variabel independen (X), variabel kepuasan keuangan sebagai variabel dependen (Y) dan kemampuan keuangan sebagai variabel mediator (Z). Penelitian ini menggunakan pertanyaan kuesioner yang didapat dari jurnal terdahulu yaitu Xiao & Porto (2017). Pada penelitian ini, fenomena sosial sudah ditentukan secara jelas oleh peneliti yang disebut dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini diukur dengan memakai skala likert yaitu Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Netral (N) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Terdapatnya skala likert maka variabel yang akan diuji dijabarkan menjadi indikator variabel. Lantas indikator itu dipakai menjadi titik tolak dalam melakukan penulisan poin-poin instrumen yang dapat berbentuk pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini populasi yang ada berjumlah 638.900 jiwa (usia produktif 15-55 tahun di Kota Denpasar, berdasarkan data BPS Kota Denpasar 2019). Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin taraf kesalahan 5%, didapatkan hasilnya 399,8. Sehingga untuk memudahkan perhitungan selanjutnya, maka angka tersebut dibulatkan ke atas menjadi 400. Maka dari itu jumlah sampel minimal pada penelitian ini yang digunakan berjumlah 400 responden.

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan model analisis mediasi dengan memakai aplikasi SPSS 25. Mediasi dapat terjadi jika koefisien variabel independen pada variabel dependen pada pemodelan ketiga lebih rendah dibandingkan pemodelan pertama. Pengujian hipotesis mediasi bisa diterapkan melalui prosedur yang diuraikan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel test). Menurut Ghozali (2013) uji sobel diterapkan dengan langkah menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Sedangkan untuk melihat nilai variabel intervening (M) dengan menghitung nilai Z yaitu, nilai Sobel Z akan signifikan jika > dari titik kritis efektivitas pengaruh mediasi yaitu 2.8 untuk tingkat signifikan 1%, 1.96 untuk tingkat signifikan 5% dan 1.64 untuk tingkat signifikan 10% atau nilai p lebih kecil dari nilai signifikansi atau tingkat kepercayaan (Suhardi, 2009). Sebelum uji analisis mediasi, data telah diuji dengan uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, analisis Korelasi Pearson dan juga uji asumsi klasik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner pada penelitian ini dibuat dengan Google Form kemudian link Google Form disebarluaskan melalui media sosial kepada 400 responden Berdasarkan 400 responden tersebut maka diperoleh pengelompokan responden sesuai rentang usia, jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, dan kepemilikan anak. Hasil analisis Korelasi Pearson pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis korelasi Pearson pada setiap variabel memiliki nilai korelasi yang positif serta nilai sig < 0,05. Sehingga memiliki arti bahwa setiap variabel memiliki pengaruh antar variabel tersebut. Pada penjelasan yang disebutkan sebelumnya bahwa variabel pendidikan keuangan dan kepuasan keuangan yang dimediasi oleh kemampuan keuangan. Pada analisis ini akan diukur pengaruh mediasi kemampuan keuangan pada pengaruh antara pendidikan

keuangan dan kepuasan keuangan. Hasil perhitungan pengaruh mediasi tersebut dijelaskan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, koefisien nilai pada ketiga variabel bernilai positif serta memiliki nilai p-value <0,05 yang berarti setiap variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan pada hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memenuhi syarat untuk tercapainya mediasi. Bentuk mediasi yang terjadi yaitu mediasi parsial sebab jika kemampuan keuangan dihilangkan maka variabel pendidikan keuangan masih dapat mempengaruhi variabel kepuasan keuangan.

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Korelasi Pearson**

		<b>Pendidikan Keuangan</b>	<b>Kemampuan Keuangan</b>	<b>Kepuasan Keuangan</b>
Pendidikan Keuangan	Pearson Correlation	1	0,125*	0,148**
	Sig. (2-tailed)		0,012	,003
	N	400	400	400
Kemampuan Keuangan	Pearson Correlation	0,125*	1	0,604**
	Sig. (2-tailed)	0,012		0,000
	N	400	400	400
Kepuasan Keuangan	Pearson Correlation	0,148**	0,604**	1
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,000	
	N	400	400	400

Sumber: Data yang telah diolah, 2020

**Tabel 2.**  
**Pengaruh Mediasi Kemampuan Keuangan Pada Pengaruh Antara Pendidikan Keuangan dan  
Kepuasan Keuangan**

Variabel	Kemampuan Keuangan				Kepuasan Keuangan			
	T	SE	Coeff	P	T	SE	Coeff	P
Pendidikan Keuangan	11,176	0,031	0,349	0,000	7,039	0,079	0,559	0,000
Kemampuan Keuangan					17,411	0,111	1,934	0,000

Sumber: Data yang telah diolah, 2020

Tahapan analisis selanjutnya yaitu mencari tahu pengaruh langsung dan tidak langsung pendidikan keuangan pada kepuasan keuangan melalui mediasi variabel kemampuan keuangan dengan menggunakan Sobel Z test. Hasil dari perhitungan pengaruh tidak langsung pendidikan keuangan pada kepuasan keuangan melalui kemampuan keuangan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Sobel Test**

<i>Normal theory test for indirect effect</i>			
<i>Effect</i>	SE	Z	P
0,6755	0,0714	9,4559	0,0000

*Sumber:* Data yang telah diolah, 2020

**Tabel 4.**  
**Hasil Pengaruh Langsung X ke Y**

<i>Effect</i>	SE	T	P
0,5588	0,0794	7,0389	0,0000

*Sumber:* Data yang telah diolah, 2020

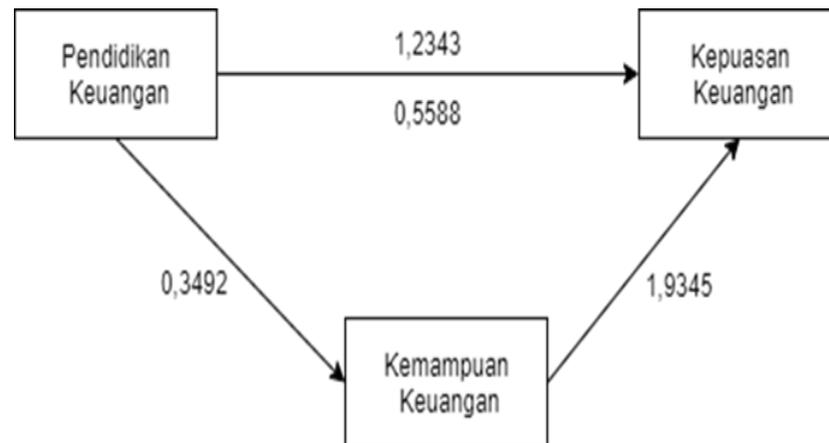
**Tabel 5.**  
**Pengaruh Total X ke Y**

<i>Effect</i>	SE	T	P
1,2343	0,0919	13,4372	0,0000

*Sumber:* Data yang telah diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui pengaruh langsung pendidikan keuangan pada kepuasan keuangan tanpa melalui kemampuan keuangan yaitu sebesar 0,5588 lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung pendidikan pada kepuasan keuangan melalui kemampuan keuangan pada Tabel 3 yaitu 0,6755. Sehingga kemampuan keuangan terbukti menjadi mediator pada pendidikan keuangan terhadap kepuasan keuangan. Selanjutnya hasil Sobel Z test pada Tabel 3 memiliki nilai  $9,4559 > \text{nilai mutlak } 1,96$  dan  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ . Dari semua pengujian di atas maka syarat mediasi telah terpenuhi, sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan keuangan merupakan variabel mediator dari pengaruh antara pendidikan keuangan terhadap kepuasan keuangan.

Sesuai pada Tabel 5, diketahui pengaruh total pendidikan keuangan pada kepuasan keuangan yaitu sebesar 1,2343. Dengan demikian hasil hipotesis dapat digambarkan pada Gambar 2. Tabel 2 menunjukkan nilai yang signifikan antara pengaruh pendidikan keuangan pada kemampuan keuangan sebesar 0,349 dan nilai  $p\text{-value } < 0,05$  yaitu 0,000. Berarti H1: pendidikan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan keuangan diterima. Selain itu, dibuktikan juga dengan signifikannya pengaruh pendidikan keuangan pada kemampuan keuangan dengan nilai koefisien yang positif.



Sumber: Data yang telah diolah, 2020

**Gambar 2.**  
**Hasil Perhitungan Model Hipotesis**

Pengaruh nilai kemampuan keuangan pada kepuasan keuangan juga menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai koefisien 1,934 dan nilai p-value < 0,05 yaitu 0,000. Hal ini memiliki arti bahwa H2: kemampuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan keuangan diterima. Selain itu dibuktikan juga dengan kemampuan keuangan pada kepuasan keuangan memiliki pengaruh signifikan dengan nilai koefisien yang positif.

Koefisien nilai pendidikan keuangan pada kemampuan keuangan pada model 1 yaitu sebesar 0,349 dan p-value < 0,05, lalu pada model 3 yaitu sebesar 0,559 dan p-value < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa terjadi mediasi. Kemudian dapat dilihat dari nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,6755 lebih besar daripada nilai pengaruh langsung sebesar 0,5588 ( $0,6755 > 0,5588$ ), dengan begitu maka membuktikan bahwa terjadi proses mediasi. Hal ini berarti bahwa H3: pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan dengan dimediasi oleh kemampuan keuangan diterima. Baron dan Kenny (1986) menyatakan bahwa mediasi dapat terjadi apabila nilai pengaruh langsung lebih rendah dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung (melalui mediasi).

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan Sobel Z test yang telah dilakukan mendapatkan nilai 9,4559 dan p-value 0,0000 hasil ini terlihat bahwa pengaruh tidak langsung pendidikan keuangan pada kepuasan keuangan melalui kemampuan keuangan signifikan karena nilai Z lebih besar mutlak daripada titik kritis dengan tingkat signifikansi 5% yaitu 1,96 ( $9,4559 > 1,96$ ). Hasil dari pengolahan data ini membuktikan bahwa variabel kemampuan keuangan secara parsial memediasi pengaruh antara pendidikan keuangan dengan kepuasan keuangan pada usia produktif di Kota Denpasar.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang didapatkan yaitu pendidikan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan keuangan, kemampuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan keuangan. Baron dan Kenny (1986) menyatakan bahwa mediasi dapat terjadi apabila nilai pengaruh langsung lebih rendah dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung (melalui mediasi). Sehingga

pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan dengan dimediasi oleh kemampuan keuangan.

Saran bagi penduduk usia produktif di Kota Denpasar harus lebih meningkatkan pendidikan keuangan dan kemampuan keuangan sehingga dapat mencapai kepuasan keuangan. Diharapkan penduduk usia produktif Kota Denpasar dapat lebih memanfaatkan literasi keuangan yang telah dimiliki dengan lebih bijak dan baik. Penerapan akan literasi keuangan yang bijak dapat dimulai dari menabung secara rutin, mengelola penggunaan kartu kredit secara cermat agar terhindar dari perilaku konsumtif, menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan dan menggunakan asuransi secara tepat. Dengan penerapan pendidikan keuangan serta kemampuan keuangan yang baik dan bijak, penduduk usia produktif Kota Denpasar pun dapat meningkatkan kepuasan keuangan dalam berinvestasi jangka pendek maupun jangka panjang khususnya di sektor asuransi dan pasar modal serta dapat menghindari dari investasi bodong (illegal).

## REFERENSI

- Arifin, A. Z. (2018). Influence of Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Capability on Financial Satisfaction. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 186, 100–103. <https://doi.org/10.2991/insyama-18.2018.25>
- Armilia, N., & Isbanah, Y. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kepuasan Keuangan Pengguna Financial Technology Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 39–50.
- Bali.bisnis.com. (2020). *Tingkat Inklusi Keuangan di Bali Capai 92,91%*. Retrieved September 9, 2020, from Bali Bisnis.Com: <https://bali.bisnis.com/read/20200220/537/1203860/tingkat-inklusi-keuangan-di-bali-capai-9291>
- Chinen, K., & Endo, H. (2012). Effects of Attitude and Background on Personal Financial Ability: A Student Survey in the United States. *International Journal of Management*, 29(1), 778–791.
- Coşkuner, S. (2016). Understanding factors affecting financial satisfaction: The influence of financial behavior, financial knowledge and demographics. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research*, 2(5), 377–385.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hamdani, M. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 139–145.
- Hilgert, M., & Hogarth, J. (2003). Household financial management: the connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 106(Jul), 309–322.
- Huhmann, B., & Harrison, T. (2014). Social and Psychological influences on Financial Literacy. In *The Routledge Companion to Financial Services Marketing*, 1(1), 45–61. <https://doi.org/10.4324/9780203517390>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- OECD. (2016). PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematics and Financial Literacy. In *OECD*. OECD Publishing.
- Ojk.go.id. (2019). *Siaran Pers Survei OJK 2019 Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat*. Retrieved September 12, 2020, from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx>
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial knowledge and best practice behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 60–70.
- Sikapuangmu.ojk.go.id. (2019). *Hasil Survei Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat*. Retrieved October 21, 2020, from [sikapuangmu.ojk.go.id](https://sikapuangmu.ojk.go.id): <https://sikapuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, M. (2011). Measuring Financial Capability and its Determinants Using Survey Data. *Social Indicators Research*, 102(2), 297–314. <https://doi.org/10.1007/s11205-010-9681-9>
- Wartaekonomi.co.id. (2019). *Apa Itu Literasi Keuangan?.* Retrieved September 10, 2020, from

- Wartaekonomi.Co.Id: <https://www.wartaekonomi.co.id/read220393/apa-itu-literasi-keuangan>
- Xiao, J. J. (2015). *Consumer Economic Wellbeing*. [https://doi.org/10.1007/978-1-4939-2821-7\\_1](https://doi.org/10.1007/978-1-4939-2821-7_1)
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2016). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 712–721. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12285>
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 805–817. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009>
- YAP, R., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2016). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. *International Journal of Administrative Science & Organization*, 23(3), 140–146.